

MEMBANGUN GENERASI WIRUSAHA MUDA: ANALISIS EMPIRIS PEMBELAJARAN, DUKUNGAN INSTITUSIONAL, DAN SELF-EFFICACY MAHASISWA

Henry Dunan Pardede¹, Doris Yolanda Saragih², Poltak Pardamean Simarmata³
Rosintan Sipayung⁴, Jusra Tampubolon⁵, Ari Prabowo⁶, Hengki Mangiring Parulian Simarmata⁷

^{1,2,3,7} Manajemen, Universitas Murni Teguh PSDKU Pematangsiantar

⁴ Manajemen, Sekolah Tinggi Mars, Pematangsiantar

⁵ Teknik Industri, Universitas Prima Indonesia, Medan

⁶ Manajemen, Universitas Potensi Utama, Medan

email: henrydunanpardede031@gmail.com, dorisyolandasaragih@gmail.com, simarmata.poltak@gmail.com, rosintansipayung75@gmail.com, jusratampubolon@unprimdn.ac.id, ariprabowotanjung@gmail.com, hengkisimarmata.mm@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to develop a theoretical model that integrates entrepreneurial learning, institutional support, and self-efficacy to understand entrepreneurial behavior, especially at STIE Mars Pematangsiantar. This study is expected to provide good contributions academically and to entrepreneurship literature. The study also provides practical recommendations for entrepreneurship programs for universities. The role of students is very important in developing entrepreneurship. The research aims to determine the effect of learning and institutional support on entrepreneurial behavior with self-efficacy as a moderating variable. This research is quantitative research and the sample is all 32 STIE Mars Pematangsiantar students who have participated in the entrepreneurship program. The analysis used is the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results show a significant positive influence of institutional support on entrepreneurial behavior, a significant relationship between learning and entrepreneurial behavior, a significant relationship between learning and self-efficacy, and a significant relationship between self-efficacy and entrepreneurial behavior. There is an insignificant relationship between institutional support and self-efficacy. With these findings, it is hoped that entrepreneurial learning and institutional support can contribute to the development of entrepreneurial strategies at the University.

Keywords: *Entrepreneurial learning, institutional support, self-efficacy, entrepreneurial behavior.*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi pilar perekonomian di Indonesia yang mendorong pertumbuhan dan inovasi produk [1]. Sebagai penopang ekonomi, kewirausahaan merupakan kegiatan yang sangat penting dan menjadi tanggung jawab strategis bagi perguruan tinggi untuk membekali keterampilan dan mind-set kewirausahaan kepada mahasiswa [2].

Penelitian dengan topik pengaruh pembelajaran kewirausahaan telah berkembang pesat dari waktu ke waktu. Penelitian Fayolle et al [3] menunjukkan

bahwa adanya program pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa, kemudian Neck et al [4] mengembangkan model dengan pendekatan experiential learning dalam membangun keterampilan kewirausahaan. Tahun 2017 pengembangan model juga dilakukan oleh Nabi et al [5] yang mengungkapkan bahwa efektifitas pembelajaran kewirausahaan sangat bergantung pada metode yang digunakan dan adanya konteks budaya lokal. Sementara itu Shirokova et al [6] menemukan bahwa

lingkungan Institusional sangat berdampak signifikan terhadap motivasi kewirausahaan. Hasil penelitian Bestari dan Cahya menunjukkan bahwa pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat wirausaha [5].

Tantangan besar yang dihadapi adalah masih ditemukan implementasi pembelajaran kewirausahaan yang kurang efektif di perguruan tinggi. Masalah utama karena kurangnya keyakinan diri (self-efficacy) mulai dari memunculkan ide, menjalankan, dan mengembangkan usaha meskipun mahasiswa telah mendapatkan materi pembelajaran tentang wirausaha.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena adanya kesenjangan riset terutama peran self-efficacy sebagai mediator dalam penelitian kewirausahaan, dukungan institusi untuk menciptakan perilaku kewirausahaan mahasiswa. Sangat minimnya penelitian yang mengintegrasikan variabel mediasi self-efficacy dalam menghubungkan pembelajaran dan dukungan Institusional. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan langsung antar variabel tanpa mempertimbangkan mediasi yang mungkin ada. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang memperluas literatur terutama dengan penggunaan variabel self-efficacy dalam mengukur perilaku kewirausahaan mahasiswa.

Beberapa penelitian dilakukan oleh Fayolle dan Gailly [3] dan Nabi et al [5] dimana meneliti peran pembelajaran dan dukungan institusional terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa. Peneliti Anggraeni [7] menemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas berwirausaha mahasiswa.

Beberapa studi menunjukkan hasil yang kontradiktif seperti Martin et al [8] menemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan hanya efektif jika didukung oleh eksternal seperti adanya fasilitas institusi, di sisi lain penelitian Linan et al [9] menunjukkan bahwa self-efficacy menjadi faktor utama dalam membangun perilaku kewirausahaan berbeda halnya dengan studi yang dilakukan oleh Saeed et al [10]

menunjukkan bahwa tanpa adanya keyakinan diri yang memadai dan dukungan institusional maka cenderung tidak efektif dalam membangun perilaku kewirausahaan.

Tujuan penelitian untuk mengembangkan model teoretis yang mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan, dukungan institusional, dan self-efficacy untuk memahami perilaku kewirausahaan mahasiswa khususnya di STIE Mars Pematangsiantar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara akademis dan literatur kewirausahaan. Penelitian juga memberikan rekomendasi praktis dari program kewirausahaan bagi perguruan tinggi.

Tinjauan Pustaka

Grand teori dalam penelitian ini adalah theory of Planned Behavior oleh Ajzen tahun 1991 [11]. Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh niat dari seseorang yang terdiri dari tiga komponen seperti sikap terhadap perilaku, persepsi kontrol perilaku, dan norma subjektif. Perilaku kewirausahaan mahasiswa akan dipengaruhi oleh sikap positif mahasiswa terhadap kewirausahaan, adanya dukungan dari lingkungan, dan keyakinan terhadap diri sendiri untuk menjalankan kegiatan wirausaha. Penelitian yang dilakukan Sari [12] menjelaskan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku memiliki peran yang sangat signifikan meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa.

Dalam penelitian ini juga menggunakan institutional support theory yang menjelaskan pentingnya peran institusi dalam mendukung perilaku kewirausahaan [6]. Shirokova et al [6] menjelaskan bahwa adanya upaya penyediaan fasilitas, kebijakan dan program yang mendukung kegiatan kewirausahaan. Anggreani [7] menunjukkan hasil penelitiannya bahwa institusi yang memberikan dukungan seperti fasilitas pendukung, kegiatan pelatihan, akses ke jaringan bisnis berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian Triani dan Rindrayani [13] menemukan bahwa adanya dukungan kampus

berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai sebuah bisnis. Rocha et al menemukan bahwa fasilitas universitas seperti inkubator bisnis dan program mentoring mampu meningkatkan self-efficacy mahasiswa [14].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa STIE Mars Pematangsiantar adalah kuantitatif dengan metode survey. Design penelitian dengan explanatory research berguna untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Populasi merupakan seluruh mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan.

Teknik pengumpulan sampel dengan sensus yaitu seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria. Pengumpulan data dengan kuesioner terstruktur berbasis skala likert (1 = sangat tidak setuju hingga 5 =sangat setuju). Pembelajaran kewirausahaan diukur dengan menggunakan indikator metode pembelajaran, pengalaman praktik, dan relevansi materi [5]. Dukungan institusional diukur dengan indikator dukungan fasilitas, kebijakan institusional, dan akses ke mentor [10]. Self-Efficacy diukur dengan indikator keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka memulai usaha, mengelola risiko, dan mengambil keputusan [15] dan Perilaku kewirausahaan meliputi inisiatif mahasiswa dalam merintis usaha, mengelola bisnis, dan inovasi produk [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden kemudian di analisis dengan menggunakan Model PLS-SEM. Pada tabel 1 ditunjukkan karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	11	34,37%
	Perempuan	21	65,63%
Usia	<20 Tahun	7	21,87%

	20–24 Tahun	22	68.76%
	> 24 Tahun	3	9.37%
Jurusan	Manajemen	24	75%
	Akuntansi	8	25%

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1, berdasarkan jenis kelamin: Wanita 65.63% dan Pria 34.37%, berdasarkan usia: 20-24 tahun 68.76%, <20 tahun 21,87%, dan > 24 Tahun 9.37%, berdasarkan jurusan: Manajemen 75% dan akuntansi 25%.

Analisis Kuantitatif

Uji Validitas dilakukan dengan Smart-PLS dimana nilai Outer Loading dianggap memadai jika memenuhi kriteria validitas diatas 0.7. Dari tabel 2 dapat dilihat hasil pengujian.

Tabel 2. Outer Loading

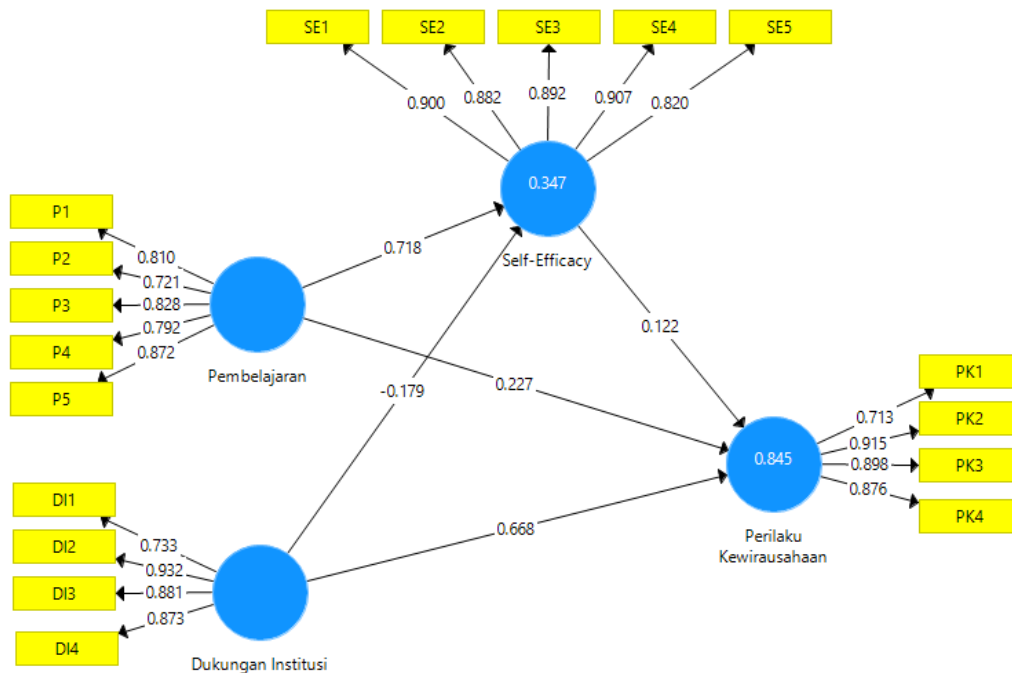
	Dukungan Institusi	Pembelajaran	Perilaku Kewirausahaan	Self-Efficacy
DI1	0.733			
DI2	0.932			
DI3	0.881			
DI4	0.873			
P1		0.810		
P2		0.721		
P3		0.828		
P4		0.792		
P5		0.872		
PK1			0.713	
PK2			0.915	
PK3			0.898	
PK4			0.876	
SE1				0.900
SE2				0.882
SE3				0.892
SE4				0.907
SE5				0.820

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Dari hasil tabel 2 diatas dijelaskan bahwa semua variabel indikator memiliki nilai loading faktor diatas 0.7 artinya bahwa data mem-

iliki reliabilitas dan validitas konvergen yang baik dengan nilai loading diatas dari 0.7. Masing-masing variabel pembelajaran, dukungan

institusi, self-efficacy dan perilaku kewirausahaan secara keseluruhan memiliki nilai yang relevan dan kuat.



Gambar 1. Outer Loading, Olan Data Primer, 2024

Konstruk Reliability dan Validity

Analisis Cronbach's Alpha digunakan mengukur konsistensi internal dari setiap konstruk. Nilai diatas 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik. Sedangkan untuk nilai AVE lebih dari 0.5 artinya menunjukkan validitas konvergen yang memadai. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Dukungan Institusi	0.879	0.905	0.917	0.736
Pembelajaran	0.865	0.872	0.902	0.650

Perilaku Kewirausahaan	0.873	0.882	0.914	0.729
Self-Efficacy	0.928	0.938	0.945	0.776

Sumber: Olan Data Primer, 2024

Dari tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai AVE yang digunakan untuk mengukur validitas konvergen dimana semua indikator mampu menjelaskan kontraknya dengan nilai diatas dari 0.5. Hal ini menjelaskan bahwa validitas konvergen dianggap baik dengan self-efficacy memiliki nilai AVE 0.776 tertinggi diikuti dukungan institusi (0.736), perilaku kewirausahaan (0.729), pembelajaran (0.650).

Validitas Diskriminan

Hasil validitas diskriminan ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Discriminant Validity

	Dukungan Institusi	Pembelajaran	Perilaku Kewirausahaan	Self-Efficacy
Dukungan Institusi	0.858			
Pembelajaran	0.782	0.806		
Perilaku Kewirausahaan	0.803	0.720	0.854	
Self-Efficacy	0.382	0.578	0.509	0.881

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Dari data penelitian diatas dimana untuk Dukungan Instansi memiliki akar kuadrat AVE 0.858 lebih besar dari semua nilai korelasi dengan konstruk lain sehingga validitas untuk Dukungan institusi terpenuhi. Nilai Pembelajaran memiliki akar kuadrat AVE (0.806) lebih besar dari semua korelasi dengan konstruk lain sehingga validitas diskriminan untuk pembelajaran terpenuhi. Nilai Perilaku kewirausahaan dengan nilai 0.854 lebih besar dari semua nilai korelasi dengan konstruk lain sehingga validitas diskriminan untuk perilaku kewirausahaan terpenuhi. Nilai Self-Efficacy memiliki nilai lebih besar dari semua nilai korelasi dengan konstruk lain sehingga validitas diskriminan untuk Self-Efficacy terpenuhi

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

Berdasarkan hasil output dari Mean, STDEV, T-Values, P-Values pada tabel 5 dan gambar 1. Berikut analisis hubungan antar variabel yang diteliti:

Tabel 5. Specific Indirect Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (T)	P Values (P)
Dukungan Institusi -> Perilaku Kewirausahaan	0.668	0.673	0.118	5.674	0.000
Dukungan Institusi -> Self-Efficacy	0.179	0.163	0.244	0.733	0.464
Pembelajaran -> Perilaku Kewirausahaan	0.227	0.220	0.157	2.448	0.016

Pembelajaran -> Self-Efficacy	0.718	0.719	0.222	3.236	0.001
Self-Efficacy -> Perilaku Kewirausahaan	0.122	0.126	0.109	1.997	0.047

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

1. Pengaruh dukungan Institusi terhadap Perilaku Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dukungan institusi terhadap perilaku kewirausahaan ditunjukkan dengan nilai 0.668 (T Statistik 5.674, P Value 0.000 dimana lebih besar dari T tabel 1.96 dan dibawah nilai signifikan 0.005) artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan institusi terhadap perilaku kewirausahaan. Institusi telah memberikan dukungan baik berupa fasilitas, kebijakan dan adanya mentoring mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Planned Behavior yang menjelaskan bahwa lingkungan yang mendukung akan meningkatkan niat dan perilaku dalam berwirausaha. Penelitian Sari [12] menjelaskan bahwa persepsi dukungan Universitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan intensitas berwirausaha mahasiswa, penelitian Rocha et al memiliki kesimpulan yang sama bahwa lingkungan universitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik dan intensitas berwirausaha mahasiswa [14]. Penelitian Anggraini [7] juga menyimpulkan dukungan universitas dalam meningkatkan intensitas berwirausaha melalui sikap mahasiswa.

2. Pengaruh Dukungan Institusi Terhadap Self-Efficacy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan institusi terhadap self-efficacy ditunjukkan dengan nilai -0.179 (T Statistik 0.733, P Value 0.464 dimana lebih kecil dari T tabel 1.96 dan diatas nilai signifikan 0.005). Ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara statistik dan arah hubungan negatif. Artinya dukungan institusi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel self-efficacy. Kemungkinan ada faktor lain yang lebih memengaruhi self-efficacy mahasiswa seperti dukungan sosial

atau pengalaman. Hal ini sesuai dengan teori self-efficacy oleh Bandura [16] bahwa keyakinan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dukungan sosial, dan adanya observasi. Penelitian Zhang et al [17] menjelaskan bahwa dukungan universitas mempengaruhi edukasi diri kewirausahaan dengan adanya norma subjektif namun hasilnya tidak begitu signifikan.

3. Pengaruh Pembelajaran terhadap Perilaku Kewirausahaan.

Dukungan pembelajaran terhadap kewirausahaan ditunjukkan dengan nilai 0.227 (T Statistik 2.448, P Value 0.000 dimana lebih besar dari T tabel 1.96 dan dibawah nilai signifikan 0.005), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pembelajaran terhadap perilaku kewirausahaan meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan variabel dukungan institusi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori experiential learning yang menjelaskan bahwa melalui pengalaman langsung dapat meningkatkan keterampilan dan perilaku kewirausahaan seperti yang dijelaskan oleh Ade [18] bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Senada dengan Anggraini [7] dimana pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

4. Pengaruh Pembelajaran terhadap Self-Efficacy.

Pembelajaran terhadap self-efficacy ditunjukkan dengan nilai 0.718 (T Statistik 3.236, P Value 0.001 dimana lebih besar dari T tabel 1.96 dan dibawah nilai signifikan 0.005), ini menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap self-efficacy. Metode pembelajaran seperti experiential learning, kemungkinan memainkan peran yang sangat penting. Hasil temuan ini mendukung teori dari Social Cognitive oleh Bandura [16] yang menyatakan bahwa kegiatan melalui observasi dan interaksi sosial mampu meningkatkan self-efficacy mahasiswa. Penelitian Ade [18] menjelaskan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap self-efficacy maha-

siswa, dan Sari [12] menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi self-efficacy mahasiswa untuk berwirausaha.

5. Pengaruh Self-Efficacy terhadap perilaku kewirausahaan.

Self-Efficacy terhadap perilaku kewirausahaan ditunjukkan dengan nilai 0.122 (T Statistik 1,997, P Value 0.000 dimana lebih besar dari T tabel 1.96 dan dibawah nilai signifikan 0.005), ini menunjukkan bahwa secara langsung self-efficacy memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku kewirausahaan walau memiliki pengaruh yang relatif kecil dibanding variabel lain. Penelitian oleh Triani dan Rindrayani [13] menyatakan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian telah menjawab tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan, dukungan institusional terhadap perilaku kewirausahaan mahasiswa dimana self-Efficacy sebagai variabel moderasi. Beberapa point kesimpulan sebagai berikut:

Hubungan signifikan dimana

1. Dukungan institusi memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan.
2. Pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan meskipun pengaruh yang diberikan lebih kecil dibandingkan dengan dukungan institusi.
3. Pembelajaran terhadap self-efficacy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap self-efficacy mahasiswan
4. Self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan meskipun pengaruhnya relatif kecil.

Hubungan yang tidak signifikan

Dukungan institusi tidak memiliki pengaruh terhadap self-efficacy mahasiswa hal ini mungkin disebabkan karena ada variabel lain yang lebih mempengaruhi self-efficacy

mahasiswa dibandingkan dengan dukungan institusi.

Saran

Peran institusi sangat penting dalam mempengaruhi perilaku kewirausahaan mahasiswa sehingga perlu adanya dukungan institusi seperti penyediaan fasilitas, mentor, dan akses networking dalam menjalankan wirausaha. Untuk penelitian lanjutan perlu ditambahkan variabel mediasi lain seperti pengalaman wirausaha sebelumnya, faktor budaya, dukungan keluarga dalam meneliti perilaku kewirausahaan mahasiswa.

5. REFEREENSI

- [1] M. Simanjuntak *et al.*, *Kewirausahaan: Konsep dan Strategi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [2] S. Sisca *et al.*, *Manajemen Inovasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [3] A. Fayolle and B. Gailly, "The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence," *J. small Bus. Manag.*, vol. 53, no. 1, pp. 75–93, 2015.
- [4] H. S. Sahir *et al.*, *Dasar-Dasar Pemasaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [5] G. Nabi, F. Liñán, A. Fayolle, N. Krueger, and A. Walmsley, "The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda," *Acad. Manag. Learn. Educ.*, vol. 16, no. 2, pp. 277–299, 2017.
- [6] G. Shirokova, O. Osiyevskyy, and K. Bogatyreva, "Exploring the intention–behavior link in student entrepreneurship: Moderating effects of individual and environmental characteristics," *Eur. Manag. J.*, vol. 34, no. 4, pp. 386–399, 2016.
- [7] M. Angraini, "Pengaruh Kompetensi terhadap work Engagement Melalui Mediasi Efikasi Diri (Studi pada Guru) di Kabupaten Deli Serdang," 2024.
- [8] B. C. Martin, J. J. McNally, and M. J. Kay, "Examining the formation of human capital in entrepreneurship: A meta-analysis of entrepreneurship education outcomes," *J. Bus. Ventur.*, vol. 28, no. 2, pp. 211–224, 2013.
- [9] F. Liñán, J. C. Rodríguez-Cohard, and J. M. Rueda-Cantucho, "Factors affecting entrepreneurial intention levels: a role for education," *Int. Entrep. Manag. J.*, vol. 7, pp. 195–218, 2011.
- [10] S. Saeed, D. Gimenez-Jimenez, A. Calabrò, and S. Kraus, "Preparing the successor through familial support and legitimacy: a multilevel framework," *Entrep. Reg. Dev.*, pp. 1–24, 2024.
- [11] I. Ajzen, "The Theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, 1991.
- [12] L. F. Sari, "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2024.
- [13] L. A. Triani and S. R. Rindrayani, "Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan self efficacy terhadap keinginan technopreneur dengan konsep ekonomi kreatif pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas bhinneka PGRI tulungagung tahun akademik 2020/2021," *Lit. J. Pendidik. Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 130–141, 2021.
- [14] D. Adriani, E. Ahman, H. Mulyadi, and B. L. Nuryanti, "The Role of Entrepreneur Knowledge and Self-Efficacy toward Technopreneurship: The Moderating Effect of Learning Strategies," *J. Pendidik. Progresif*, vol. 14, no. 2, pp. 782–793, 2024.
- [15] A. Newman, M. Obschonka, S. Schwarz, M. Cohen, and I. Nielsen, "Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research," *J. Vocat. Behav.*, vol. 110, pp. 403–419, 2019.

- [16] A. Bandura, “Social foundations of thought and action,” *Englewood Cliffs, NJ*, vol. 1986, no. 23–28, p. 2, 1986.
- [17] J. Zhang and H.-P. Wang, “Entrepreneurial education affects Entrepreneurial Intentions from the perspective of the Positive Emotion Theory.”
- [18] P. ADE, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Reguler C Pendidikan Ekonomi Di Universitas Pamulang,” 2020.